

Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Imas Maesaroh¹⁾, Soeparlan Kasyadi²⁾, & Sumaryati Tjitro Sumarto³⁾
^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out The effect of motivation and the learning environment together on social studies learning achievement of students in public junior high schools in South Jakarta. The sample used was 84 students as the research sample using a proportional random sampling technique with multiple linear regression. Based on the results of the hypothesis and data analysis, the conclusions are as follows: 1). There is a significant influence of motivation and learning environment together on social studies learning achievement of students of SMP Negeri in South Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 23.531. 2). There is a significant influence of learning motivation on social studies learning achievement of students of SMP Negeri in South Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.002 < 0.05 and tcount = 3.217. 3). There is a significant influence of the learning environment on Social Sciences learning achievement of State Middle School students in South Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 4.545.

Key Words: IPS Learning Achievement; Motivation; Learning Environment

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh motivasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Sampel yang digunakan 84 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 23,531. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,217. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,545.

Kata Kunci: Prestasi Belajar IPS, Motivasi, Lingkungan Belajar

Penulis Korespondensi: (1) Imas Maesaroh, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: imasmaesaroh598@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi sebagian orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi era globalisasi yang erat dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung sangat ketat, sebab pendidikan memegang peran penting dalam penyedia sumber daya manusia yang berkualitas bahkan sangat menentukan berhasil atau gagalnya pendidikan.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sesuai dengan tujuan pendidikan itu bahwa setiap proses pembelajaran sebaiknya menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Tetapi untuk mencapai hasil yang baik bukanlah hal yang mudah didapatkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor proses pembelajaran yaitu motivasi belajar, kemandirian belajar, minat belajar, lingkungan belajar dan sarana prasarana sekolah. Dari proses belajar mengajarlah pengetahuan diberikan kepada siswa berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.

Salah satu faktor yang berperan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah motivasi. Motivasi bukan hanya berperan penting dalam mendorong siswa melakukan kegiatan belajar, melainkan juga menentukan banyaknya intensitas siswa dapat menerima informasi yang mereka peroleh dari kegiatan belajar. Dengan menanamkan motivasi dalam diri, dapat menciptakan rasa keinginan untuk mempelajari kompetensi-kompetensi pembelajaran. Djaali (2013:101) mengemukakan motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang memicu rasa keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tersebut agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Sardiman (2014:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor psikis yang berperan dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar dan bersifat non intelektual. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan dorongan agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar, karena menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Contohnya, siswa yang memiliki ketertarikan pada mata pelajaran matematika akan merasa senang belajar matematika dan terdorong untuk belajar lebih giat, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menjadi lebih optimal

Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki baik dari dalam siswa maupun dari luar, yang mengakibatkan masih banyaknya waktu yang dipakai waktu bermain dan masih banyak waktu yang dipakai untuk membantu orang tua dari pada belajar. Dimana ketika proses pembelajaran secara zoom berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dan terdapat juga beberapa siswa yang sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran secara zoom berlangsung. Selain itu terdapat juga siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2014:42) mengemukakan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Di samping itu motivasi belajar juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar mengajar yang terjalin antara siswa dan guru bisa berjalan terarah dan terorganisasi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hal ini menjadikan siswa gigih dalam semangat untuk berlomba-lomba mendapatkan prestasi dalam belajar. Motivasi ini tidak akan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa jika lingkungan belajar siswa tidak mendukung motivasi siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Peran Lingkungan belajar juga sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran. “Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan” (Rochman, 2009: 195).

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar. Faktor Lingkungan Belajar berasal dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar. Terkait dengan adanya hal tersebut motivasi belajar siswa perlu dilakukan berbagai motivasi yang lebih lagi agar siswa memiliki semangat belajar yang maksimal dengan didukung oleh lingkungan belajar yang memadai sehingga siswa menjadi nyaman dan semangat untuk mengikuti mata pelajaran yang mereka sukai maupun yang tidak mereka sukai. Dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa dan lingkungan belajar yang baik, tentu akan mempermudah dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Selain motivasi belajar, lingkungan belajar juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Siswa merupakan suatu sumber daya yang sangat berharga. Mengapa demikian, karena tanpa adanya siswa sekolah tidak dapat berjalan dengan sempurna. Oleh sebab itu melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sekolah dapat mencapai tujuannya. Siswa juga sebagai anggota sekolah mengupayakan agar pendidikan tetap berlangsung sebagai salah satu bentuk upaya kehidupan siswa dan mencerdaskan kehidupan siswa.

Menempatkan siswa sesuai dengan lingkungan dan keadaan yang disukai atau diinginkan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya motivasi belajar siswa pada suatu sekolah. Lingkungan belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penempatan siswa sesuai lingkungan belajar siswa merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang mengarah pada pencapaian keunggulan sekolah. Karena merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan posisi atau keadaan dan keinginan siswa. Hal tersebut akan membawa dampak positif karena akan mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap siswa terhadap tugas-tugasnya.

Kemampuan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana siswa giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung. Lingkungan sekolah atau lingkungan belajar yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal, siswa menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi siswa yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Lingkungan sekolah dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan sosial. Dalam setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari. Demikian juga dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik-baiknya, maka motivasi belajar yang timbul pun akan mengajak para siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Lingkungan sekolah atau lingkungan belajar siswa mempunyai fungsi sangat penting dalam perkembangan prestasi siswa. karena itu pula ada baiknya mengenal beberapa lingkungan. Baik buruknya hasil belajar dan perkembangan siswa lingkungan turut berperan. Melalui berbagai lingkungan kehidupan itulah para siswa mengalami apa yang disebut proses individualisasi dan sosialisasi. Individualisasi yaitu berkembangnya dan pematangan ciri-ciri kepribadian setiap individu. Kedua perkembangan itu, yaitu sosialisasi dan individualisasi mengarah kepada perkembangan yang terintegrasi antara kematangan pribadi dan perkembangan sosial. Karena

semua itu diperoleh dalam hidup bermasyarakat dalam berbagai lingkungan kehidupan. Dalam hubungan inilah masyarakat di katakan sebagai laboratorium atau pusat proses belajar dalam berbagai aspek kehidupan.

Kegiatan belajar dalam teori behavioristik dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan reaktif (respons) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus dalam belajar tidak lain adalah lingkungan belajar, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar sedangkan respons adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu proses perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan (Purwanto 2017: 102)

Lingkungan belajar memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Lingkungan ini meliputi kondisi fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan belajar adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMP sederajat dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal itu berkaitan erat dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan sosial dalam dunia itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian masih banyak materi IPS yang kurang menarik sehingga penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Dalam proses belajar mengajar siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi dan wawancara guru bidang studi IPS di SMP Negeri Jakarta Selatan, dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran. Dari 47 siswa hanya 35% yang mencapai ketuntasan minimum pada pembelajaran IPS kelas VIII (sebelas). Sedangkan sisanya 65% baru mencapai ketuntasan minimum setelah dilakukan remedial oleh guru. Hal ini menunjukkan siswa sering mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil studi intensif menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah cenderung berpusat hanya pada buku (text book oriented). Siswa kesulitan untuk menguasai konsep akademik seperti yang diajarkan selama ini, yaitu menjelaskan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah. Menanggapi hal tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial sangatlah membutuhkan media pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi IPS. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat perlu dilakukan, dikarenakan terdapat materi dalam pelajaran IPS yang mengharuskan adanya visualisasi sehingga siswa akan mengerti suatu materi ketika melihatnya langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri di Jakarta Selatan bahwa saat kegiatan belajar mengajar di kelas: 1) siswa kurang antusias; 2) siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta kurang mampu mengemukakan pendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMP Negeri di Jakarta Selatan masih kurang dan belum berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran IPS masih didominasi oleh penggunaan model ceramah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga minat belajar siswa kurang berkembang dengan baik. Selain minat belajar siswa yang belum berkembang prestasi belajar siswa masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).. Apalagi kalau guru dalam menyampaikan materi tidak pandai memanfaatkan media atau alat peraga dan menggunakan metode yang masih konvensional, bisa dipastikan

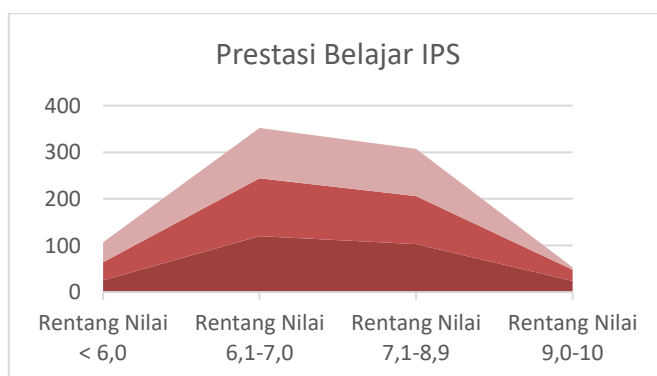
kegiatan belajar-mengajar di kelas akan membosankan dan konsep dasar yang akan disampaikan ke anak didik akan mengambang/ tidak mengena.

SMP Negeri di Jakarta Selatan, kegiatan pembelajaran IPS ditetapkan dua jam pelajaran setiap minggunya. Dengan alokasi waktu yang hanya dua jam dan jumlah materi yang harus dikuasai demikian luasnya dan ditunjang dengan input siswa yang rendah, menyebabkan nilai yang dicapai sebagai prestasi belajar masih rendah/dibawah KKM. Hal ini disebabkan siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan, disamping itu guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode yang konvensional yaitu ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pertama pada standart kompetensi

Pada kenyataannya terkadang guru belum memilih bahan ajar, media pembelajaran secara tepat sehingga pembelajaran tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, belum semua guru mengetahui dan memahami isi dari apa yang dimaksud dalam kurikulum 2013. Guru baru sebatas memanfaatkan metode ceramah bervariasi serta penugasan kepada siswa.

Secara operasional, guru menjelaskan materi kepada siswa kemudian memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata. Setelah selesai menerangkan materi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket maupun LKS secara mandiri. Siswa kemudian disuruh maju ke depan kelas satu per satu untuk memberikan jawaban setiap soal yang dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas adanya kesenjangan antara kondisi nyata dan harapan. Dari dokumentasi nilai mata pelajaran IPS sejak tahun pelajaran 2022/2023 diketahui informasi sebagai berikut:



Gambar 1.1: Nilai Pelajaran IPS SMP Negeri Jakarta Selatan

Rendahnya kualitas belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataan tidak semua siswa yang mendapat hasil belajar yang tinggi dan masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diantaranya dipengaruhi oleh motivasi dan lingkungan belajar di sekolah. Keberhasilan belajar tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada motivasi belajar dan lingkungan belajar seorang siswa. Kemampuan menyerap dan menghayati pelajaran jelas diperlukan sikap dan kesediaan untuk mandiri. Siswa yang memiliki rasa motivasi yang tinggi.

Kurangnya motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa ditandai dengan perilaku siswa yang kurang bergairah mengikuti pembelajaran, siswa menjadi pasif serta munculnya rasa malas dalam diri siswa. Siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri. Bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas meskipun sudah diperintah guru.

Hal ini didukung, cara guru menyampaikan materi dan metode pembelajaran yang digunakan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa satu dengan siswa yang lain memiliki kemampuan berbeda dalam menerima materi sehingga penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, belum semua guru mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai. Guru diharapkan dapat menggunakan metode yang dapat

mengaktifkan dan menumbuhkan sikap inisiatif untuk belajar. Beberapa guru terlihat masih menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan tanya jawab dan diskusi. Hal ini kurang tepat dalam pemilihan metode karena kemandirian belajar siswa kurang dioptimalkan sehingga pemahaman konsep dalam materi pembelajaran tersebut masih kabur yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu:

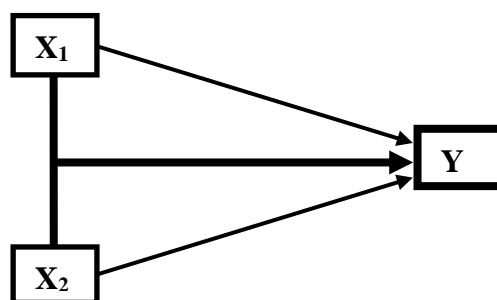
1. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan ?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 sekolah SMP Negeri di Jakarta Selatan adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 520 siswa dengan jumlah sampel 84 siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Selatan, yaitu SMP Negeri 87 dan SMP Negeri 161 di Jakarta Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket lingkungan belajar dan motivasi belajar` sedangkan perolehan nilai ekonomi berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (x_1) dan lingkungan belajar (x_2) sedangkan variabel terikatnya adalah (Y) prestasi belajar IPS siswa kelas VIII



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variable penelitian

Keterangan:

- X_1 = Motivasi
- X_2 = Lingkungan belajar
- Y = Prestasi belajar IPS

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2015: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Selatan tahun ajaran 2022/2023. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 84 siswa.

Tabel 1. Penetapan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
SMP Negeri 87	300	$(300/520) \times 84$	48
SMP Negeri 161	220	$(220/520) \times 84$	36
Jumlah	520		84

1. Instrumen Variabel Prestasi Belajar IPS (Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar IPS adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian. Dalam penelitian ini hasil usaha siswa dalam mempelajari pelajaran IPS yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa angka-angka

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran, sebagai bukti keberhasilannya dari aktivitas dalam belajar. Dalam penelitian ini hanya melihat penilaian kognitifnya sajayang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor pada setiap bidang studi yang telah dipelajari, karena penilaian afektif dan psikomotor memerlukan waktu yang panjang. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar IPS

Materi	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
Pengertian Konflik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh perubahan ruang dan interaksi antar ruang terhadap keberlangsungan kehidupan sosial di negara-negara ASEAN 	Pilihan ganda	1,2,3,4,5
Faktor-Faktor Penyebab Konflik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menjelaskan faktor iklim dalam mempengaruhi perubahan dan interaksi antar ruang negara-negara ASEAN 	Pilihan ganda	6,7,8,9,10
Akibat-Akibat Konflik Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menjelaskan faktor iklim dalam mempengaruhi perubahan dan 	Pilihan ganda	11,12,13,14,15

	interaksi antar ruang negara-negara ASEAN (C		
Cara Menangani Konflik	▪ Peserta didik dapat memberikan contoh pengaruh perkembangan teknologi transportasi di negara Singapura dan Thailand	Pilihan ganda	16,17,18,19,20
Faktor-Faktor Terbentuknya Integrasi	▪ Peserta didik dapat menyebutkan akibat perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi dalam aspek sosial	Pilihan ganda	21,22,23,24,25
	▪ Peserta didik dapat menentukan dampak konversi lahan pertanian menjadi industri	Pilihan ganda	26,27,28,29,30
Jumlah			30

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 26 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,848 Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 4,7,10 dan 14

2. Instrumen Motivasi Belajar

a. Definisi konseptual

Motivasi belajar adalah motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah skor total jawaban responden atas instrumen berupa angket berbentuk skala yang mengukur indikator minat belajar dengan indikator: perasaan senang mengikuti ketekunan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, minat dalam belajar

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif (-)	Negatif (+)	
Ketekunan dalam belajar	▪ Ketekunan dalam belajar	1,2	3	3
				2
Ulet dalam menghadapi kesulitan	▪ Ulet dalam menghadapi kesulitan	4	5	
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	▪ Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	6,7,8	9	4
	▪ Kebiasaan dalam mengikuti Pelajaran	10,11	12	3
Berprestasi dalam belajar	▪ Semangat dalam mengikuti PBM	13,14,15,16	17	5
		18,19,20	21,22	5
		23,24	25	3

Mandiri dalam belajar	▪ Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	Jumlah	25
-----------------------	---	--------	----

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 23 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,848 Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 12 dan 20

3. Instrumen Lingkungan Belajar

a. Definisi Konseptual

Siswa akan berinteraksi dengan lingkungan pada saat proses belajar. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa merupakan perubahan yang positif dan juga bisa negatif.

Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pelajaran.

b. Definisi Operasional

Lingkungan belajar adalah merupakan skor yang diperoleh dari hasil siswa dengan indikator yang berhubungan dengan percaya diri, inisiatif, tanggung jawab

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. Instrumen Lingkungan Belajar

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif (-)	Negatif (+)	
Ketekunan dalam belajar	▪ Ketekunan dalam belajar	1,2	3	3
Ulet dalam menghadapi kesulitan	▪ Ulet dalam menghadapi kesulitan	4	5	2
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	▪ Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	6,7,8	9	4
	▪ Kebiasaan dalam mengikuti Pelajaran	10,11	12	3
Berprestasi dalam belajar	▪ Semangat dalam mengikuti PBM	13,14,15,16	17	5
	▪ Keinginan untuk berprestasi	18,19,20	21,22	5
Mandiri dalam belajar	▪ Penyelesaian tugas atau PR	23,24	25	3
	▪ Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah			
Jumlah				25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 24 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,870. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 4.

HASIL

Hasil Analisis Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat lingkungan sekolah, motivasi belajar dan prestasi belajar ekonomi yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 84 orang. Deskripsi data mengenai lingkungan sekolah, motivasi belajar dan prestasi belajar ekonomi disajikan dalam tabel sebagai berikut. Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 5 Hasil Statistik Deskripsi

No	Ukuran Deskriptif	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar IPS
1	Modus	89	82	80
2	Median	89	82	80
3	Mean	91,42	80,60	80,11
4	Simpangan Baku	9,26	9,99	8,95

Uji Normalitas Data Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 25

Tabel 6 Data Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Statistic	Df	Sig
Lingkungan sekolah	139	84	110
Motivasi Belajar	095	84	060
Prestasi Belajar IPS	112	84	081

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas (x_1) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_1) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,283

Uji Linearitas (x_2) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_2) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,553

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.352	7.27338

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Motivasi

Tabel 8 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2489.635	2	1244.818	23.531	.000 ^b
	Residual	4285.067	81	52.902		
	Total	6774.702	83			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Motivasi

Tabel 9 Hasil perhitungan Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	22.264	8.727			2.551	.013
Motivasi	.291	.090	.304		3.217	.002
Lingkungan Belajar	.388	.085	.429		4.545	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi (x_1) dan lingkungan belajar (x_2) secara simultan terhadap prestasi belajar IPS (y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai F sebesar 23,531. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) dan (x_2) terhadap variabel Y adalah sebesar 36,7%. Persamaan regresi ganda dari variabel (x_1), (x_2) dan Y adalah:

$$y = 22,264 + 0,291 x_1 + 0.388 x_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel x_1 sebesar 1 unit pada variabel motivasi akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.291. Sedangkan kenaikan variabel x_2 sebesar 1 unit pada variabel lingkungan belajar akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.388. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar IPS tidaklah bagus.

Pengaruh Motivasi Belajar (x_1) Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar (x_1) terhadap prestasi belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.002 dan nilai t sebesar 3,217. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) terhadap variabel Y sebesar 29,1 %,

Pengaruh Lingkungan Belajar (x_2) Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar (x_2) terhadap prestasi belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 4.545. Kontribusi pengaruh variabel (x_2) terhadap variabel Y sebesar 38,8%

DISKUSI

1. Pengaruh Motivasi (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,606 dan koefisien determinasi sebesar 36,7%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas motivasi dan lingkungan belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 23,531$, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi) dan X_2 (lingkungan belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,217$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Setiap kenaikan satu unit motivasi belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,291 unit

3. Pengaruh Lingkungan Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4.545$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (lingkungan belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS. Setiap kenaikan satu unit lingkungan belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0.388 unit

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 23,531$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,217$.
Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,545$.

REFERENSI

- Agustian, A.G (2015) *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, Jakarta: Penerbit Arga;
- Amalia, I. (2018). *Pemahaman konsep matematika siswa*. Bandung: UPI
- Arends, R. (2018). *Belajar untuk mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Azzet, A.M (2011) *Pendidikan yang membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bukhori, M. (2015) *Teknik-teknik evaluasi pendidikan*, Bandung: Pustaka Pelajar
- Dahar, R.W. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Penerbit. Erlangga.
- Fakih, M. (2015). *Ideologi dalam pendidikan*, pengantar dalam William F.
- Oneil, Ideologi-ideologi pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Hasratuddin, “*Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter*”, dalam *Jurnal Didaktik Matematika* volume 1, no. 2, tahun 2014, hal.30
- Hevriadhi, I (2014). “*Upaya peningkatan prestasi belajar matematika*. Yogyakarta: UNY
- Hidayatullah, M. F. (2015). *Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Dakir. (2018). *Dasar-dasar psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E (2019). *Profesionalisasi guru dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Purwanto, N. (2015). *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Racham Surya Yunida, “*Hubungan Antara Tingkat Kemampuan Numerik dengan Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA Progam*
- Ruseffendi. (2016). *Pengantar membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika*. Bandung: Tarsito
- Riduwan. (2015). *Metode riset*, Jakarta: Rineka Ciptaan
- Santoso, S. (2015). *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subini. (2014). *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari
- Sudarsono, J. (2013). *Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, (2015). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja
- Sudjana, (2015). *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito
- Sujiono, Y.N. (2015). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Admnistrasi*, Bandung: Alfabeta
- Sugihartono. (2017). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sujana, C (2012) *Cara Mengembangkan komponen kecerdasan*, (Yogyakarta: PT INDEKS
- Sumanto, W. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Suryabrata, S. (2016). *Psikologi kepribadian*, Jakarta: Rajawal
- Subini, N. (2014). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Jogjakarta: Javalitera
- Sutirna, M. (2015). *Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syah, M. (2018). *Psikologi belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahid, A. (2015). *Menumbuhkan bakat dan minat anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S. (2014) *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zohar, D \$ Ian Marshall (2017), *Kecerdasan spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka,
- Zulkardi. (2005). *Pendidikan matematika di Indonesia, permasalahan dan upaya penyelesaiannya*. Palembang: Percetakan Unsri
- Zuriah, N. (2018) *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara